

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MIND MAPPING KELAS X DI SMK
YPM 12 TUBAN TAHUN PELAJARAN 2025Aynur Rofif N.A¹, Hidayatus Syafaah², Siti Nur Wahidah³, Victoria Alma S.P⁴

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Email : aynurrofif@gmail.com¹hidasyafaah06@gmail.com²wahidah72657@gmail.com³almacsy28@gmail.com⁴

Abstrak: Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor luar yang sangat memengaruhi semangat dan motivasi belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung. Salah satu metode yang dianggap efektif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan adalah metode *mind mapping*. Metode ini mendorong peserta didik untuk berpikir secara kreatif dengan cara menyusun informasi dalam bentuk visual yang terorganisir, biasanya melalui kegiatan kerja kelompok yang melibatkan siswa dengan latar belakang kemampuan yang berbeda-beda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas X di SMK YPM 12 Tuban. Selain itu, peneliti juga ingin menilai seberapa besar pengaruh metode tersebut dalam meningkatkan keaktifan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Selama ini, pembelajaran PAI umumnya masih didominasi oleh metode ceramah yang berjalan satu arah, di mana guru lebih banyak berbicara sementara siswa cenderung pasif. Karena itu, penerapan metode *mind mapping* diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam satu siklus. Dari hasil yang diperoleh, terlihat bahwa penggunaan metode *mind mapping* berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai terlibat lebih aktif, baik saat berdiskusi dalam kelompok, menyusun *mind map*, maupun saat menyampaikan hasil kerja mereka di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* bisa menjadi salah satu pilihan yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di jenjang SMK.

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata kunci: Mind Mapping, Implementasi, Pembelajaran Aktif.

***Abstract:** The learning method is one of the external factors that greatly influences students' enthusiasm and motivation during the learning process. One method considered effective in creating an active and enjoyable learning atmosphere is the mind mapping method. This approach encourages students to think creatively by organizing information into a structured visual format, usually through group work involving students with varying levels of ability. The aim of this study is to examine how the mind mapping method is implemented in Islamic Education (PAI) learning for Grade X students at SMK YPM 12 Tuban. Additionally, the research seeks to assess the extent to which this method influences student engagement and their understanding of the learning material.*

So far, PAI learning has generally been dominated by the lecture method, which tends to be one-way teachers do most of the talking while students remain passive. Therefore, the implementation of the mind mapping method is expected to serve as an alternative solution to create a more engaging and interactive learning experience. This study uses a qualitative descriptive approach in the form of classroom action research (CAR), conducted in a single cycle. The findings indicate that the use of the mind mapping method successfully increased student participation in the learning process. Previously passive students began to show more active involvement, whether in group discussions, constructing the mind map, or presenting their work in front of the class. This suggests that the mind mapping method can be an effective option for improving the quality of Islamic Education learning at the vocational high school level.

Keywords: Mind Mapping, Implementation, Active Learning.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan pesat teknologi seperti sekarang, yang juga dikenal sebagai era revolusi industri 4.0, dunia pendidikan dituntut untuk terus berinovasi agar mampu menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Terlebih dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka Belajar di berbagai jenjang pendidikan, guru dituntut untuk tidak hanya menjadi pengajar semata, melainkan juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam proses pembelajaran.

Salah satu tantangan terbesar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana menyajikan pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga memiliki makna dan kaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tantangan ini sangat terasa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang sering kali dianggap monoton karena lebih banyak berisi narasi sejarah yang panjang dan cenderung disampaikan melalui metode ceramah. Hal ini

menyebabkan peserta didik merasa jenuh, kurang antusias, bahkan tidak sedikit yang menganggap mata pelajaran PAI sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti ini juga menjumpai kondisi serupa saat menjalani Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK YPM 12 Tuban. Praktik ini dilaksanakan sejak tanggal 20 Januari hingga 26 Februari 2024 dan diikuti oleh enam mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dari IAINU Tuban. Peneliti mendapat kesempatan untuk mengampu mata pelajaran PAI di kelas X-TEI, dan selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan beberapa permasalahan. Di antaranya adalah rendahnya partisipasi aktif peserta didik, minimnya perhatian terhadap penjelasan guru, hingga adanya peserta didik yang tertidur saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini menjadi indikator bahwa perlu adanya pendekatan dan metode baru yang mampu menggugah semangat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Melihat kenyataan tersebut, peneliti mencoba mengimplementasikan metode pembelajaran mind mapping sebagai salah satu solusi kreatif untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran PAI. Mind mapping merupakan teknik mencatat dan mengorganisasi informasi yang menggabungkan elemen visual seperti warna, gambar, serta kata kunci yang dirangkai dalam bentuk peta konsep. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan dan sekarang telah banyak diterapkan di berbagai bidang, termasuk di dunia pendidikan. Pembelajaran berbasis mind mapping diyakini mampu merangsang kerja otak kiri dan kanan secara bersamaan, serta membantu peserta didik memahami materi secara menyeluruh dengan cara yang lebih menyenangkan.

Menurut Sumirah (2020:116), *mind mapping* merupakan salah satu metode yang mendorong seseorang untuk berpikir secara menyeluruh, dan memahami berbagai ide dari sudut pandang yang berbeda dengan cara yang lebih mudah dipahami dan bermakna. Pendapat ini didukung oleh Chafidho & Marzuki (2020:21) yang menyatakan bahwa metode *mind mapping* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena peserta didik bisa menuangkan ide-ide kreatif mereka melalui peta konsep. Dengan kata lain, mind mapping tidak hanya membantu siswa lebih memahami materi, tetapi juga membantu dalam membentuk pembelajaran yang partisipatif dan interaktif.

Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, khususnya dalam materi tentang Mahabbah Kepada Allah SWT., Raja', Khouf, Tawakkal yang menjadi fokus pada pembelajaran di kelas X-TEI SMK YPM 12 Tuban. Materi ini memiliki cakupan yang cukup luas dan memerlukan pemahaman yang baik agar peserta didik dapat mengaitkannya dengan perkembangan peradaban Islam secara global. Oleh karena itu, mind mapping dipilih sebagai pendekatan yang dinilai sesuai untuk menyampaikan materi secara sistematis dan menarik.

Dengan demikian, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana penerapan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X-TEI di SMK YPM 12 Tuban, serta menganalisis sejauh mana metode ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Peneliti berharap, inovasi pembelajaran ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran yang selama ini dianggap kurang menarik oleh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran PAI menggunakan metode mind mapping serta respon yang muncul dari peserta didik dalam konteks pembelajaran di kelas. Pendekatan ini menekankan pada proses, makna, dan pemahaman dari sebuah fenomena yang terjadi di dalam kelas secara alami, tanpa manipulasi variabel.

Jenis penelitian tindakan kelas dipilih karena peneliti secara langsung menjadi pelaku tindakan (teacher as researcher) yang mengajar dan melakukan intervensi dalam proses pembelajaran. PTK memungkinkan guru atau calon guru untuk merefleksikan praktik mengajarnya dan mengidentifikasi solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas bersifat siklik, yang berarti dilaksanakan secara bertahap melalui beberapa siklus dengan tujuan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK YPM 12 Tuban, sebuah sekolah menengah kejuruan yang berada di wilayah Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki karakteristik siswa yang cukup beragam, baik dari latar belakang akademik, sosial, maupun budaya. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X-TEI yang berjumlah 29 orang, terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Kelas ini dipilih karena peneliti mendapat jadwal mengajar pada kelas tersebut selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Penelitian dilakukan dalam satu siklus pembelajaran yang mencakup empat tahapan:

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap awal ini, peneliti menyiapkan segala kebutuhan pembelajaran termasuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berorientasi pada penggunaan metode mind mapping, menyiapkan materi pembelajaran mengenai kemajuan Daulah Umayyah, serta mempersiapkan media dan alat bantu pembelajaran seperti kertas karton, spidol warna, lem, dan materi yang telah diringkas dalam bentuk poin-poin penting.

2. Pelaksanaan (Action)

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode mind mapping. Kegiatan diawali dengan pembukaan, penyampaian tujuan pembelajaran, penjelasan materi secara singkat, pembagian kelompok belajar, serta pemberian tugas pembuatan mind map setiap kelompok. Setiap kelompok diminta untuk membuat mind map sesuai dengan kreativitas mereka, kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

3. Observasi (Observation)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik saat berdiskusi, membuat mind map, maupun saat presentasi. Tujuan dari observasi ini adalah untuk melihat seberapa aktif siswa berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung, serta melihat apakah metode mind mapping mampu meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa.

4. Refleksi (Reflection)

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi seluruh proses yang telah dilakukan. Refleksi melibatkan analisis terhadap hasil pengamatan dan respon siswa, serta masukan dari guru pamong. Hasil refleksi menjadi dasar untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan perbaikan yang perlu dilakukan pada pembelajaran berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi langsung, yaitu mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mencatat respon, keaktifan, serta partisipasi siswa dalam diskusi dan saat membuat mind map.
2. Dokumentasi, seperti foto kegiatan pembelajaran, hasil karya siswa berupa mind map, dan perangkat pembelajaran yang digunakan.
3. Wawancara informal, dilakukan dengan beberapa siswa dan guru pamong untuk mendapatkan pendapat mereka mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode mind mapping.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan mengikuti tahapan dari model Miles dan Huberman, yaitu mulai dengan menyaring atau merangkum data yang relevan (reduksi data), kemudian menyajikannya dalam bentuk yang mudah dipahami, dan akhirnya menarik kesimpulan dari keseluruhan informasi yang telah dianalisis.

1. Reduksi Data

Merupakan proses menyaring informasi penting dari hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Informasi yang tidak relevan disingkirkan, sementara data inti seperti keaktifan siswa, hasil karya mind map, dan respon guru dipertahankan.

2. Penyajian Data

Data disusun dalam bentuk naratif deskriptif, tabel, dan dokumentasi foto. Penyajian ini memudahkan pembaca untuk memahami konteks penelitian, respon siswa, dan dinamika pembelajaran yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan pola-pola yang terlihat dari hasil tersebut. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi ulang dengan membandingkan seluruh data dari berbagai sumber (observasi, dokumentasi, dan wawancara informal).

Pemilihan metode ini dinilai relevan karena dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai implementasi metode mind mapping, termasuk kendala yang dihadapi dan keberhasilan yang dicapai. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan yang bermanfaat bagi guru PAI atau guru mata pelajaran lainnya yang ingin menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan partisipatif di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seringkali dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang monoton, karena sebagian besar materinya berupa narasi sejarah panjang yang disampaikan dalam bentuk ceramah. Hal ini berdampak pada rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi ini terlihat jelas selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK YPM 12 Tuban. Sebagian besar peserta didik kelas X-TEI

menunjukkan gejala-gejala kejenuhan saat pembelajaran PAI berlangsung, seperti mengobrol sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru, hingga ada yang tertidur di dalam kelas.

Berangkat dari masalah tersebut, peneliti mencoba menerapkan metode mind mapping dalam pembelajaran PAI dengan materi "Mahabbah kepada Allah SWT., Raja', Khauf, dan Tawakkal". Metode ini digunakan sebagai upaya untuk membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan, partisipatif, dan kreatif. Mind mapping merupakan pendekatan visual dalam mencatat, memahami, dan mengembangkan gagasan yang menggabungkan teks, warna, dan gambar, sehingga dapat mengoptimalkan kerja otak kiri dan kanan secara bersamaan.

Implementasi Mind Mapping dalam Pembelajaran

Tahap implementasi dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, termasuk RPP yang telah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Materi disederhanakan menjadi poin-poin utama agar lebih mudah dipahami siswa, serta menyiapkan alat pendukung berupa spidol warna, kertas karton, dan lembar materi.

Pada tahap pelaksanaan, siswa dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing terdiri dari enam hingga tujuh orang. Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat mind map dari materi yang telah dipelajari. Mereka bebas berkreasi dalam menuangkan ide melalui gambar, warna, dan kata kunci. Kegiatan ini ternyata berhasil menarik perhatian siswa. Bahkan siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan ketertarikan dan ikut berkontribusi dalam pembuatan mind map. Proses ini memperlihatkan bahwa mind mapping tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga membangkitkan motivasi dan kerja sama dalam kelompok.

Saat presentasi, setiap kelompok menunjukkan hasil karyanya di depan kelas. Mereka menjelaskan poin-poin yang telah dibuat dalam mind map, kemudian kelompok lain memberikan pertanyaan atau tanggapan. Kegiatan ini melatih kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa, sekaligus memperkuat pemahaman materi secara kolaboratif.

Perbandingan dengan Metode Ceramah

Jika dibandingkan dengan metode ceramah yang biasa digunakan, metode mind mapping terbukti lebih efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Metode ceramah biasanya berlangsung secara satu arah, di mana guru lebih banyak berbicara dan siswa menjadi pendengar pasif. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi seringkali dangkal dan bersifat sementara.

Dengan mind mapping, siswa menjadi subjek pembelajaran yang aktif. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, menyusun ulang, dan menyampaikan kembali informasi tersebut dalam bentuk visual. Proses ini memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi. Mind mapping membantu siswa mengorganisir informasi secara terstruktur dan kreatif, sehingga memudahkan dalam menyerap serta mengingat pelajaran.

Respon Siswa dan Guru

Berdasarkan observasi dan wawancara, respon siswa terhadap metode ini sangat positif. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik karena mereka dapat mengekspresikan ide secara bebas melalui gambar dan warna. Seorang siswa bahkan mengatakan, "Kak, pembelajarannya seru, kami bisa sambil menggambar dan diskusi, jadi nggak ngantuk lagi." Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan visual yang ditawarkan oleh mind mapping cocok dengan gaya belajar sebagian besar siswa, khususnya yang memiliki kecenderungan visual dan kinestetik.

Guru pamong, Bapak Ainun Najib, M.Pd, juga memberikan apresiasi terhadap penerapan metode ini. Beliau menyatakan bahwa mind mapping mampu menggugah semangat siswa untuk aktif dalam pembelajaran, bahkan bagi siswa yang sebelumnya cenderung pasif. Ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat menjadi solusi konkret terhadap masalah motivasi belajar siswa.

Dampak terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Siswa

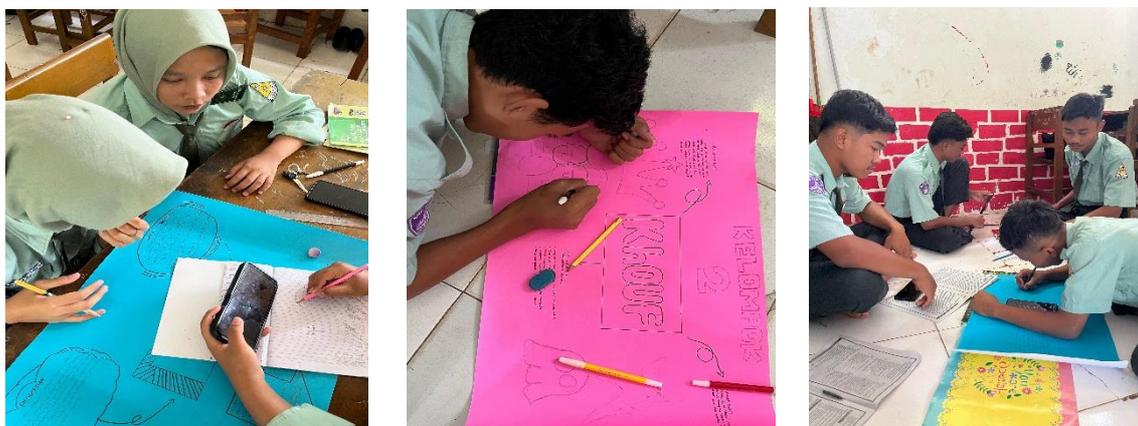
Meskipun dalam penelitian ini belum digunakan alat tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar secara angka atau kuantitatif, namun dari pengamatan dan diskusi kelompok, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini tampak dari keaktifan mereka saat presentasi, kemampuan menjawab pertanyaan teman, serta kualitas mind map yang dihasilkan. Karya mereka menunjukkan pemahaman yang baik terhadap struktur materi, serta adanya kreativitas dalam menyampaikan pesan melalui simbol dan warna.

Selain itu, metode mind mapping juga memberikan ruang untuk pengembangan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis (4C). Siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, berbicara di depan umum, mengekspresikan ide secara visual, serta menganalisis dan menyusun informasi dari berbagai sumber. Hal ini sangat relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpihak pada siswa.

Tantangan dan Keterbatasan

Meskipun metode ini memberikan banyak manfaat, peneliti juga menemui beberapa kendala. Di antaranya adalah keterbatasan waktu, karena pembuatan mind map memerlukan durasi yang lebih panjang dibandingkan metode konvensional. Selain itu, tidak semua siswa memiliki keterampilan menggambar atau menyusun visual dengan baik, sehingga perlu bimbingan lebih intensif. Guru juga perlu mempersiapkan bahan ajar yang lebih terstruktur agar memudahkan siswa dalam membuat mind map.

Namun demikian, tantangan ini bisa diatasi dengan manajemen waktu yang baik dan pemberian panduan yang jelas. Seiring waktu, siswa juga akan terbiasa dengan metode ini dan dapat meningkatkan kemampuannya secara bertahap.



Gambar 1. Dokumentasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK YPM 12 Tuban, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode mind mapping dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X-TEI memberikan

dampak positif terhadap proses pembelajaran. Metode ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangkitkan semangat siswa, serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Sebelum diterapkan metode mind mapping, mayoritas peserta didik menunjukkan respon pasif terhadap pembelajaran PAI. Mereka kurang memperhatikan penjelasan guru, terlihat tidak antusias, bahkan ada yang tertidur saat pelajaran berlangsung. Namun setelah penerapan mind mapping, siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi. Mereka tampak bersemangat membuat mind mapping dalam kelompoknya, menunjukkan kreativitas melalui warna dan gambar, dan lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Metode mind mapping bukan hanya sekadar alat bantu visual, tetapi menjadi pendekatan pembelajaran yang mendorong pemahaman konseptual, kerja sama tim, kreativitas, dan komunikasi. Mind mapping juga membantu peserta didik dalam merangkum informasi kompleks menjadi lebih sederhana, terstruktur, dan mudah diingat. Hal ini sangat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam, bukan sekadar hafalan.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan ini sangat relevan karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi materi secara mandiri dan kolaboratif. Oleh karena itu, metode mind mapping dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam mengatasi kejenuhan siswa dalam pelajaran-pelajaran berbasis narasi seperti PAI.

Adapun dalam pelaksanaannya, metode ini membutuhkan perencanaan yang matang dan alokasi waktu yang cukup, karena proses pembuatan mind map tidak bisa dilakukan secara tergesa-gesa. Guru juga dituntut untuk kreatif dalam merancang skema pembelajaran, serta mampu memberi arahan dan bimbingan kepada siswa yang belum terbiasa berpikir visual. Namun demikian, tantangan tersebut sebanding dengan hasil yang diperoleh, yakni meningkatnya partisipasi aktif siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Secara umum, implementasi metode mind mapping dalam pembelajaran PAI kelas X-TEI SMK YPM 12 Tuban selama kegiatan PPL ini dapat dikategorikan berhasil dan dapat dijadikan sebagai salah satu model alternatif yang efektif dalam pembelajaran PAI maupun mata pelajaran lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, Alif. 2022. Implementasi Metode Mind Mapping dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Kasus Siswa Kelas 8 Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Sukun Kota Malang). *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, Volume 2, 2022.
- Chafidho, I., & Marzuki, I. 2020. Implementasi Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Indro Kebomas Gresik. *JTIEE (Journal Of Teaching In Elementary Education)*, vol. 3, No. 2 2020.
- Erwanda, Reny Oktiana Dewi. 2022. Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SDN Karangbanyu 1. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, VOL. VI, NO. 1, Juni 2022.

- Fiantika, Feny Rita., dkk. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Irayati, E. K. A. 2020. Implementasi Metode Mind mapping pada Pembelajaran Tematik di kelas IV Sekolah Dasar Qaryah Tayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rahmayanti, Lisa., dkk. 2020. Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume 9 Nomor 1 Februari 2020.
- Ramadhan, Ali., Nadhira, Ahmad. 2022. Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, Vol.8 No.1, Juli 2022.
- Susilowati, D. 2018. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Edunomika, Vol. 2 No. 1.
- Sumirah. 2020. Implementasi Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Koto Gasib. Jurnal Pendidikan, Vol 11, No 2 2020.